



Complementarities Initiative: **Instrumen untuk Membangun Kembali dengan Lebih Baik**

Oleh

Hanifa Zama Dinnata

Staf Komunikasi di The Habibie Center

hanifa@habibiecenter.or.id

Complementarities Initiative: Perjalanan SDGs di ASEAN

Pada 2015, ASEAN meluncurkan Komunitas ASEAN yang memiliki 3 pilar. Peristiwa tersebut merupakan tonggak sejarah dan puncak dari ketahanan dan dinamika ASEAN selama hampir setengah abad. Di tahun yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga meluncurkan visi optimis yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs), kerangka kerja sama yang mencakup perdamaian dan kemakmuran bagi manusia dan planet, baik saat ini maupun di masa depan.

Beberapa prioritas kawasan yang disoroti ASEAN dalam Komunitas ASEAN juga tercermin dalam SDGs. ASEAN mengidentifikasi bahwa Komunitas ASEAN dan SDGs dapat saling melengkapi dan dapat berjalan secara paralel. Bahkan dalam mendeklarasikan Komunitas ASEAN, para pemimpin ASEAN mengakui pentingnya menciptakan sinergi dan komplementaritas antara kedua agenda tersebut, sebagaimana secara eksplisit tertuang dalam Visi ASEAN 2025: “kami menggarisbawahi komplementaritas antara SDGs dengan upaya membangun Komunitas ASEAN untuk mengangkat standar hidup masyarakat kami”.¹

ASEAN telah berdedikasi untuk melaksanakan SDGs dan menggunakan berbagai proses untuk memformalkan kerangka tersebut. Akhirnya, pada tahun 2017, ASEAN—bersama dengan Kementerian Luar Negeri Thailand, sebagai Koordinator ASEAN untuk Kerja Sama Pembangunan Berkelanjutan, dan UNESCAP— meluncurkan *Complementarities Initiative* yang berupaya menjembatani kesamaan antara Komunitas ASEAN dan SDGs.² Komplementaritas tersebut diluncurkan dalam *High-Level Brainstorming Dialogue (HLBD) on Enhancing Complementarities between ASEAN Community Vision 2025 dan Agenda UN 2030 for Sustainable Development*. Dengan dampak pandemi COVID-19 yang begitu menghancurkan, termasuk pada kemajuan pencapaian SDGs, *Complementarities Initiative*



menjadi instrumen yang semakin penting untuk membangun kembali dengan lebih baik.

HLBD and Perkembangan Lainnya

Pertemuan-pertemuan HLBD memiliki peran signifikan dalam menguatkan hubungan dan kerjasama antara negara anggota ASEAN dan mitra eksternal ASEAN. Setelah berhasil meluncurkan *Complementarities Initiative* di tahun pertama, pertemuan HLBD terus dilakukan setiap tahun untuk berkumpul dan membahas implementasi SDGs di ASEAN.

Salah satu kemajuan signifikan dari HLBD adalah pembentukan *ASEAN Centre for Sustainable Development Studies and Dialogue* (ACSDSD) pada HLBD ke-3 di tahun 2019. ACSDSD diluncurkan pada KTT ASEAN ke-35 2019 di Thailand dan diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan, memfasilitasi dan mengkoordinasikan upaya-upaya pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Pada Juni 2020, HLBD ke-4 diadakan melalui konferensi video karena pandemi. Diketahui oleh Thailand dan UNESCAP, pertemuan tersebut mengundang berbagai mitra eksternal dan menyoroti bahwa ASEAN perlu mengubah tantangan COVID-19 menjadi peluang untuk mencapai SDGs.³

Tantangan

Meski demikian, dengan segala upaya yang dilakukan ASEAN untuk mencapai SDGs, UNESCAP mengatakan bahwa kawasan Asia Pasifik, termasuk Asia Tenggara, berpotensi tidak akan mencapai 17 target pada 2030 berdasarkan perkembangan saat ini.⁴

Laporan UNESCAP terkini bahkan menyatakan bahwa kawasan tersebut diperkirakan untuk "melewatkan semua target SDGs yang dapat diukur terkait dengan bentuk-bentuk kemiskinan, kelaparan, kesetaraan gender, dan ketidaksetaraan baik di dalam maupun antar negara pada tahun 2030".⁵ Menurut laporan tersebut,⁶ Asia Tenggara menunjukkan kemajuan pada beberapa sasaran (2, 3, 4, 9), tetapi kemajuan dalam sasaran lainnya terlihat stagnan atau bahkan menunjukkan tren negatif.

Ibu Armida Salsiah Alisjahbana, Wakil Sekretaris Jenderal PBB dan Sekretaris Eksekutif UNESCAP, menyatakan bahwa jika Asia dan Pasifik tetap bekerja dengan arus yang sama, SDGs tidak akan tercapai pada tahun 2030. Kawasan ini harus mempercepat kemajuannya untuk benar-benar mencapai semua target SDGs pada tahun 2030. Dia juga mengatakan bahwa ada kekurangan data untuk mengukur kemajuannya.⁷

Telah diketahui bahwa bahkan sebelum pandemi, kawasan ini telah tertinggal untuk mencapai SDGs.





Dengan sistem pembangunan yang belum tangguh dan berkelanjutan, keadaan ini diperparah dengan adanya pandemi global yang telah secara signifikan mengganggu pelaksanaan beberapa poin SDGs dan bahkan memundurkan kemajuan yang telah ada bertahun-tahun.⁸ Krisis pandemi ini telah mengganggu hampir seluruh aspek SDGs mulai dari sistem kesehatan, pendidikan, kemiskinan, ekonomi, kelembagaan pemerintah, kesetaraan gender, pangan dan gizi, pekerja anak, dan dampak sosial ekonomi lainnya.

Pandemi COVID-19 dianggap sebagai “*unprecedented wake-up call*”⁹ atau peringatan yang belum pernah terjadi sebelumnya kepada dunia. Hal ini mengingatkan pentingnya ketahanan, sebagai salah satu target *Complementarities Initiative*, yang juga belum tercapai di kawasan. Fenomena ini juga menunjukkan betapa terhubungnya masyarakat dan hal ini yang seharusnya memaksa pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk meninjau kembali nilai-nilai kawasan dan merancang rencana pembangunan baru yang lebih menyeimbangkan kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan seperti yang dicita-citakan oleh SDGs.¹⁰

Rekomendasi untuk Membangun Kembali dengan Lebih Baik

HLBD ke-4 juga menyoroti bahwa *Complementarities Initiative* dapat membantu untuk mengurangi dampak sosial-ekonomi COVID-19 dan memperkuat ketahanan regional terhadap krisis dan gangguan yang akan datang di masa depan.¹¹ Sebagai lembaga regional, ASEAN telah menempuh perjalanan panjang untuk akhirnya meluncurkan *Complementarities Initiative* dan membentuk ACSDSD bersama dengan rencana kerjanya. ASEAN dapat memimpin kawasan untuk mencapai target SDGs sebagai upaya lebih lanjut untuk mengurangi dampak sosial ekonomi dari pandemi.

Karena fokus ACSDSD terutama akan didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, enam bidang kerja sama di bawah *Complementarities Roadmap*, kelanjutan dari *Complementarities Initiative*¹², ACSDSD dapat menjadi instrumen yang baik dan tepat untuk mempercepat kemajuan demi tercapainya SDGs dan membangun kembali dengan lebih baik menuju masa depan yang tangguh dan berkelanjutan di ASEAN. Rencana kerja ACSDSD yang telah disesuaikan dengan prioritas ASEAN selama COVID-19 meliputi empat bidang kegiatan, yaitu (1) penelitian dan kajian, (2) dialog, (3) peningkatan kapasitas, dan (4) penjangkauan dan penjangkauan. Rencana kerja ini dapat menjawab sebagian besar masalah yang dihadapi SDGs.

Pertama, ACSDSD dapat melakukan penelitian dan kajian yang tidak hanya untuk mengumpulkan, memantau dan mengevaluasi data, tetapi juga untuk menemukan temuan dan inovasi baru yang dibutuhkan. HLBD ke-4 menyebutkan bahwa diperlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih





baik yang akan mempercepat tercapainya SDGs. Salah satu pejabat UNESCAP juga mengatakan bahwa terdapat kekurangan data untuk mengukur kemajuan SDGs yang sebenarnya.¹³

Kedua, menelusuri kembali nilai SDGs dan *ASEAN Community* yang tidak meninggalkan siapapun, berpusat pada rakyat, dan berorientasi pada rakyat, akan meningkatkan keterlibatan pihak non-pemerintah dalam proses dialog akan membuat isu SDGs semakin menjadi pembahasan utama di ASEAN. Pertukaran pengetahuan, cara praktis, dan pengalaman di antara pejabat pemerintah dan pembuat kebijakan tetaplah penting, tetapi mengumpulkan pemikiran tambahan dari masyarakat ASEAN, seperti LSM atau para pakar dari lembaga penelitian, juga akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memasukkan lebih banyak perspektif dalam lingkungan yang inklusif.

Terakhir, selain program peningkatan kapasitas dengan lembaga yang lebih mapan, untuk lembaga baru, penjangkauan dan penjangkauan sangat penting untuk membentuk dan memperkuat hubungan dengan pihak luar untuk lebih mempercepat percepatan kemajuan. ACSDSD juga harus terlibat erat dengan Sekretariat ASEAN untuk mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan dalam rencana strategi mereka. ASEAN telah menekankan pentingnya mendorong kerjasama dengan ACSDSD dalam dokumen *ASEAN Outlook on Indo-Pacific* karena ASEAN juga mendukung implementasi target SDGs yang selaras dengan *ASEAN Community*.¹⁴

Selain itu, tingkat regional dianggap sebagai jembatan utama untuk menghubungkan tingkat global dan nasional.¹⁵ ASEAN telah relatif berhasil dalam mempromosikan agenda pembangunan global ke dalam agenda regionalnya dengan *Complementarities Initiative*. Meski demikian, menurut WHO, pandemi COVID-19 juga menekankan pentingnya mengintegrasikan SDGs di tingkat nasional.¹⁶ ASEAN perlu mendorong negara anggotanya untuk lebih mengimplementasikan SDGs ke dalam agenda pembangunannya untuk mencapai masa depan yang lebih tangguh.

Simpulan

Adanya COVID-19 seharusnya mengingatkan pembuat kebijakan dan pejabat pemerintah untuk beradaptasi dengan cepat dan menciptakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. ASEAN telah maju secara formal dengan memasukkan dan menyesuaikan SDGs dengan agenda dan struktur kelembagaan ASEAN, yaitu *ASEAN Community* dan 3 pilarnya. Ini adalah modalitas yang bagus bagi ASEAN untuk bergerak maju dan menggunakan kerangka kerja dan institusi yang ada pada situasi sulit ini. Merealisasikan *Complementarities Initiative* dapat menciptakan ketahanan regional yang lebih baik terhadap krisis dan gangguan di masa depan baik di tingkat regional maupun nasional.



ACSDSD juga dapat menjadi potensi besar untuk mempercepat pemulihan pandemi. Berdasarkan target dan nilai *Complementarities Initiative*, ACSDSD tidak hanya dapat membantu kawasan ini mencapai SDGs dan *ASEAN Community*, tetapi juga untuk mengurangi efek COVID-19 dan membangun kembali dengan lebih baik.

Endnotes

- 1 ASEAN (2015). *ASEAN 2025: Forging Ahead Together*.
- 2 UNESCAP (2017). *Complementarities Initiative*.
- 3 Ministry of Foreign Affairs of Thailand (2020). *Press Release Foreign Minister co-chaired the 4th High- Level Brainstorming Dialogue on Enhancing Complementarities between the ASEAN Community Vision 2025 and the UN 2030 Agenda for Sustainable Development*, via video conference.
- 4 The ASEAN Post (2019). *ASEAN not on track for SDG goals*.
- 5 The ASEAN Post (2020). *ASEAN falling behind on SDG targets*.
- 6 UNESCAP (2020). *Asia and the Pacific SDG Progress Report 2020*.
- 7 Prof. Armida (2019). *Asia and the Pacific, SDG Progress Report 2019*.
- 8 UN/DESA (2020). *UN/DESA Policy Brief #81: Impact of COVID-19 on SDG progress: a statistical perspective*.
- 9 UN News (2020). *COVID-19 pandemic, an 'unprecedented wake-up call' for all inhabitants of Mother Earth*.
- 10 UNDP (2020). *COVID-19 and the SDGs*. <https://feature.undp.org/covid-19-and-the-sdgs/>
- 11 ASEAN (2020). *Co-Chairs' Summary of the 4th High-Level Brainstorming Dialogue on Enhancing Complementarities between the ASEAN Community Vision 2025 and the United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- 12 ASEAN and Thailand (2019). *ASEAN and Sustainable Development*.
- 13 H.E. Ms. Armida Salsiah Alisjahbana (2019). *Asia and the Pacific, SDG Progress Report 2019*.
- 14 ASEAN (2019). *ASEAN Outlook on Indo-Pacific*.
- 15 United Nations (2020). *2030 Agenda*.
- 16 WHO (2020). *COVID-19 and sustainable development goals*.





THC INSIGHTS

THC Insights are timely and policy-relevant analysis of current political, economic and socio-cultural issues affecting Indonesia and the region. The expert observations and recommendations are produced by researchers at The Habibie Center. Disclaimer: The opinions expressed in this article are those of the author and do not necessarily represent those of The Habibie Center.

The Habibie Center was founded by Bacharuddin Jusuf Habibie and family in 1999 as an independent, non-government, non-profit organisation. The vision of The Habibie Center is to create a structurally democratic society founded on the morality and integrity of cultural and religious values. The mission of The Habibie Center are first, to establish a structurally and culturally democratic society that recognizes, respects, and promotes human rights by undertaking study and advocacy of issues related to democratization and human rights, and second, to increase the effectiveness of the management of human resources and the spread of technology.

Contact:

The Habibie Center

Jl. Kemang Selatan No. 98, Jakarta 12560

Tel: +62 21 781 7211 | Fax: +62 21 781 7212

Email: thc@habibiecenter.or.id

Website: www.habibiecenter.or.id